

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN PROGRAM KERJA

TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH

PERIODE APRIL - JUNI 2024

Mengacu pada *roadmap* pengendalian inflasi Jawa Tengah, TPID Provinsi Jawa Tengah menyusun program kerja yang merupakan strategi pengendalian inflasi yang disebut dengan **Pandawa Lima (Pengendalian dan Pengawasan Harga Melalui 5 Langkah)**, yang terdiri dari:

1. Pemenuhan ketersediaan pasokan;
2. Pembentukan harga yang terjangkau;
3. Pendistribusian pasokan aman dan lancar;
4. Perluasan akses informasi; dan
5. Penerapan Protokol Manajemen Lonjakan Harga (PMLH).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam rangka melakukan pengendalian inflasi di Jawa Tengah kami telah melakukan beberapa kegiatan yakni:

1. Program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP)
2. Pengembangan *New Champion* Komoditas Pangan
3. Pelaksanaan Rapat TPID Mingguan
4. Gerakan Pangan Murah (GPM)
5. Sidak Pasar Menjelang HBKN Ramadan

A. Perkembangan Inflasi Gabungan Enam Kota di Provinsi Jawa Tengah Triwulan II 2024

Penurunan tekanan inflasi gabungan 9 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah terutama dipengaruhi oleh tekanan inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau yang mereda. Pada triwulan II 2024, inflasi gabungan 9 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Tengah tercatat sebesar 2,22% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (3,40%; yoy). Penurunan tekanan inflasi tersebut terutama dipengaruhi oleh Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau seiring dengan harga pangan yang relatif lebih terkendali. Lebih lanjut, Kelompok Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan juga turut mencatatkan penurunan tekanan inflasi pada periode laporan. Di sisi lain, penurunan tekanan inflasi lebih lanjut tertahan oleh peningkatan inflasi pada Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya.

Tabel 1 Tabel Komoditas Utama Penyumban

APRIL 2024		MEI 2024		JUNI 2024	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Bawang Merah	0.20%	Cabai Merah	0.04%	Cabai Rawit	0.03%
Emas Perhiasan	0.07%	Telur Ayam Ras	0.04%	Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.01%
Angkutan Antar Kota	0.04%	Bawang Merah	0.03%	Kentang	0.01%
Bawang Putih	0.03%	Emas Perhiasan	0.03%	Tarif Kereta Api	0.01%
Minyak Goreng	0.02%	Sigaret Kretek Mesin (SKM)	0.02%	Mobil	0.01%

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Tabel 2 Tabel Komoditas Utama Penyumbang Deflasi Bulanan

APRIL 2024		MEI 2024		JUNI 2024	
Komoditas	Andil	Komoditas	Andil	Komoditas	Andil
Beras	-0.19%	Beras	-0.13%	Bawang Merah	-0.15%
Telur Ayam Ras	-0.12%	Daging Ayam Ras	-0.07%	Daging Ayam Ras	-0.06%
Cabai Merah	-0.07%	Tomat	-0.04%	Telur Ayam Ras	-0.04%
Cabai Rawit	-0.06%	Angkutan Antar Kota	-0.04%	Tomat	-0.03%
Buncis	-0.02%	Cabai Rawit	-0.03%	Bawang Putih	-0.03%

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

Di tahun 2024, terdapat penambahan kota penghitungan inflasi baru di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan informasi BPS, terdapat perubahan tahun dasar dalam metode penghitungan inflasi serta penambahan wilayah yang dihitung sebagai kabupaten/kota penghitungan inflasi. Seiring dengan perubahan pola konsumsi masyarakat maka sejak Januari 2024 pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun dasar 2022=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2022=100) dibandingkan (IHK 2018=100) terutama mencakup penambahan wilayah, penambahan pasar online, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Adapun penambahan penghitungan kota IHK di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Rembang.

Seluruh kota pantauan inflasi di Jawa Tengah pada triwulan II 2024 mengalami penurunan inflasi dibandingkan periode sebelumnya. Inflasi tertinggi pada periode laporan berlangsung di Kab. Rembang yang mencapai 2,80% (yoy). Adapun inflasi terendah berlangsung di Kab. Wonosobo (2,00%; yoy).

Tabel 3 Tabel Inflasi Tahunan Kota Jawa Tengah

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

*Menggunakan SBH 2022 (2022=100)

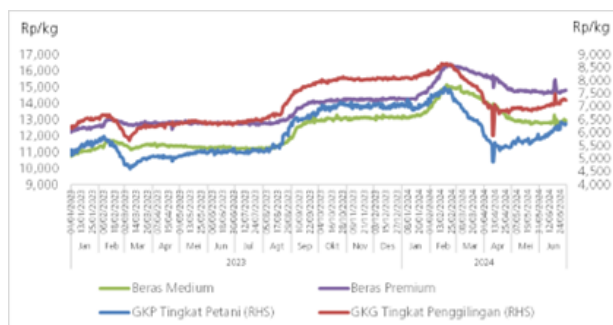
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

Tekanan inflasi pada Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau mulai mereda. Kelompok tersebut mencatatkan inflasi sebesar 4,48% (yoy) setelah di periode sebelumnya mengalami inflasi sebesar 9,08% (yoy). Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau memiliki pangsa ±27% dari total Nilai Konsumsi gabungan kota di Provinsi Jawa Tengah sehingga kenaikan inflasi kelompok tersebut dapat mendorong kenaikan inflasi gabungan 9 kota/kabupaten di Jawa Tengah. Penurunan tekanan inflasi pada kelompok ini terutama dipengaruhi oleh penurunan harga pada komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras. Harga daging ayam ras menurun seiring dengan penurunan biaya input produksi jagung pakan ternak dan bibit Day Old Chicken (DOC) broiler. Penurunan harga daging ayam ras didukung oleh penurunan biaya input produksi seiring dengan harga jagung pakan ternak yang menurun pada Juni 2024 menjadi sebesar Rp5.644/kg, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp6.079/kg. Penurunan harga jagung pakan didukung oleh pasokan jagung yang meningkat pasca periode panen pada Maret-April 2024 lalu. Lebih lanjut, harga bibit DOC broiler (ayam pedaging) juga mengalami penurunan harga menjadi sebesar Rp8.500/ekor pada Juni 2024, dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp8.800/ekor. Sejalan dengan hal itu, harga telur ayam ras juga menurun seiring dengan penurunan harga jagung pakan ternak.

Kota	Inflasi, I 2023 (% yoy)	Inflasi, II 2023 (% yoy)	Inflasi, I 2024 (% yoy)*	Inflasi, II 2024 (% yoy)*
Cilacap	2.77	2.69	3.10	2.18
Purwokerto	2.68	2.61	2.96	2.04
Wonorejo*	3.28	3.43	4.44	2.00
Wonorejo*	3.62	3.63	4.16	2.01
Rembang*	5.35	5.40	5.38	2.80
Kudus	3.60	2.96	3.22	2.37
Produksi beras nasional periode Januari-Agustus 2024 diperkirakan sebesar 21,38 juta ton. Angka tersebut lebih rendah 2,25 juta ton apabila dibandingkan dengan produksi beras pada Tegal	2.88	3.28	3.18	2.29

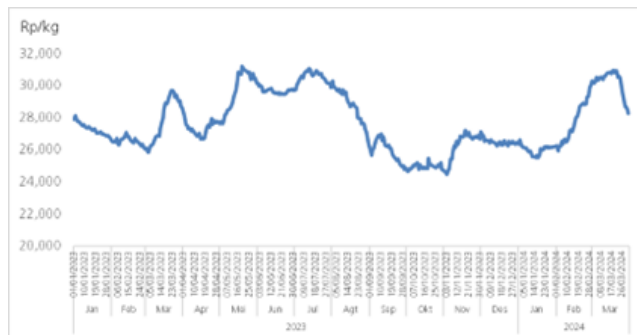
periode yang di tahun 2023. Di sisi lain, terjadi kenaikan konsumsi masyarakat secara nasional dari 20,38 juta ton pada Januari-Agustus 2023 menjadi 20,57 juta ton di Januari-Agustus 2024. Lebih lanjut, anomali cuaca yang berlangsung sejak 2023 tersebut turut mempengaruhi pergeseran pola tanam beras. Hal ini menyebabkan harga beras meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Periode panen beras bergeser dari Februari-Maret menjadi April-Mei.



Sumber: Panel Harga Pangan, diolah
Grafik 1 Perkembangan Harga Beras di Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Panel Harga Pangan, diolah
Grafik 2 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras di Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Panel Harga Pangan, diolah
Grafik 3 Perkembangan Harga Telur Ayam Ras di Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Panel Harga Pangan, diolah
Grafik 4 Perkembangan Harga Bawang Putih di Provinsi Jawa Tengah

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

1. **Dalam rangka menjaga kestabilan harga dan pasokan bahan pangan strategis, TPID Provinsi Jawa Tengah telah menyelenggarakan berbagai kegiatan pada April 2024, yaitu:**
 - a. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Serentak se-Jateng pada 1-2 April 2024 diikuti oleh 9 kota/kab pantauan IHK Jawa Tengah ditambah 3 kota/kab non IHK, yaitu Kota Salatiga, Kabupaten Brebes dan Pemalang. Pada kegiatan 2 hari ini, disalurkan beras dengan total sebanyak 94 ton, terdiri dari 65,5 ton beras SPHP dan 28,5 ton beras komersil dari gapoktan. Selain itu, juga dialurkan beberapa komoditas strategis dengan harga terjangkau, antara lain: 1) 1.855 kg bawang merah, 2) 920 kg cabai merah, 3) 1.085 kg bawang putih, 4) 6,6 ton telur ayam ras, 5) 6,6 ton gula pasir, dan 7) 10.610 liter minyak goreng. Pada kesempatan dimaksud, juga dilaksanakan kegiatan Bazaar Ramadhan di Kota Semarang dengan mengundang 60 UMKM dan kegiatan tebus murah sebanyak 3.357 paket sembako dengan menggandeng CSR perusahaan.

Launching replikasi Kios Bersama TPID, Pandawa Kita, di Kabupaten Pemalang dengan menggandeng PT BUMP Bangkit Tani Nusantara Pemalang.

c. Pelaksanaan Rapat TPID Mingguan TPID

2. Kegiatan TPID Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada Mei 2024, yaitu:

1. Asistensi Rilis Inflasi di BPS oleh Pemprov, Bank Indonesia, dan Tiga Kabupaten IHK Baru.
2. Pelaksanaan Rapat TPID Mingguan
 - a. Dalam rangka upaya pengendalian inflasi tahun 2024, maka berdasarkan arahan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia diadakan Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) yang dilaksanakan secara mingguan.
 - b. Adapun rakornas tersebut diharapkan dapat dihadiri oleh pimpinan daerah seluruh Indonesia beserta anggota TPID baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.
 - c. Di Jawa Tengah, rakornas diselenggarakan di tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Untuk rakornas di tingkat provinsi, pertemuan dilaksanakan di Ruang Rapat Gubernur, Kantor Gubernur Jawa Tengah.
 - d. Umumnya, rapat dipimpin oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah bersama dengan Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jawa Tengah. Setelah rakornas di tingkat pusat selesai, maka akan dilanjutkan dengan arahan dan tindak lanjut dari pimpinan rapat.
 - e. Sementara itu, di tingkat kab/kota rapat dilaksanakan di ruang rapat kantor pemerintah kota/kabupaten.
 1. Mengoptimalkan peran BUMD JATENG (PT. JTAB) sebagai produsen cabai dengan memanfaatkan *greenhouse* dan rencana pengembangan bisnis untuk cabai kering dan bubuk cabai.
 2. Pemberian subsidi bunga kepada petani sebagai dukungan permodalan petani melalui skema subsidi pemerintah menanggung 11,25% sedangkan **petani hanya membayar 2%** serta Asuransi Usaha Tani Padi sebagai jaminan apabila petani mengalami gagal panen.
 3. Melakukan penyusunan Raperda tentang ketahanan pangan dan sistem pertanian dalam upaya menjaga ketahanan pangan jawa tengah dan peningkatan kesejahteraan petani
 4. Melakukan optimalisasi penyerapan pupuk bersubsidi dalam upaya menekan biaya produksi, per mei 2024 total pupuk subsidi yang telah tersalur sebesar 46%.
 5. Melakukan penyusunan pergub tentang penetapan HET GAS LPG 3 kg

3. Kegiatan TPID Provinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan pada Juni 2024, yaitu:

1. Gerakan Petani Peduli Inflasi "Sinergi 1000 Petani Cabai dalam rangka Ketahanan Pangan dan Pengendalian Inflasi" pada 5 Juni 2024 di GOR Gumelem, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Gerakan ini ditujukan untuk memperkuat sinergi lintas stakeholder dalam menghadapi tantangan pengendalian inflasi terutama pada komoditas cabai melalui penguatan titik kumpul cabai dan mitra *champion*. Hadir pada kesempatan dimaksud yaitu TPID Provinsi Jawa Tengah, TPID Kabupaten Magelang dan kurang lebih 1.300 petani cabai di wilayah Kabupaten Magelang. Pada kesempatan dimaksud juga dilakukan:
 - b.

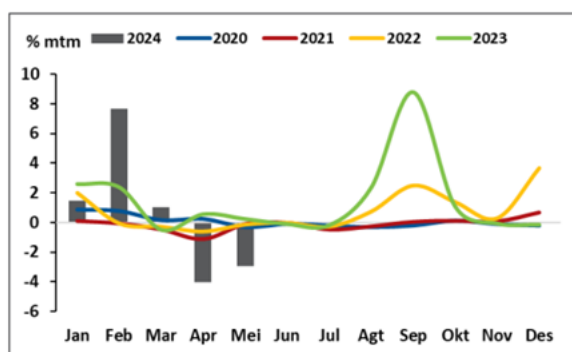
Sarasehan 1000 petani cabai dan edukasi pemanfaatan titik kumpul cabai di 9

4. kecamatan yang tersebar di Kab. Magelang.
 5. Pengukuhan 9 mitra *champion* petani cabai, yang ditujukan untuk menjaga ketersediaan stok dan stabilitas harga.
 6. Penandatanganan Kerjasama Antar Daerah (KAD) komoditas cabai intra provinsi (Kab Magelang dgn Kab. Semarang, Kab. Magelang dgn Kota Semarang) dan inter provinsi (Kab Magelang, Jateng dengan Kab Sleman, DIY).
 7. Pemberian sarana prasarana pengembangan kawasan budidaya cabai oleh Kementan untuk *champion* cabai nasional dan Koperasi Pancarga Tani Gemilang sebesar Rp30 Miliar.
 8. Pemberian 2 (dua) unit *greenhouse* oleh Bank Indonesia melalui anggaran PI Kekda kepada Gapoktan Berkah Tani dan Argo Lestari.
 9. Penyediaan saprotan murah melalui bazar yang diikuti oleh 15 supplier. Dalam hal ini Bank Indonesia turut memeriahkan dengan penyediaan 300 paket saprotan murah melalui 'Tebus Murah Saprotan QRIS'.
 1. Sinergi penguatan produksi komoditas cabai melalui pembentukan *new champion* cabai untuk menghadapi *off season* ke depan, di 8 Kabupaten (Blora, Boyolali, Wonosobo, Semarang, Kudus, Cilacap, Temanggung) dengan luas 50 Ha. Pemprov Jawa Tengah telah menyalurkan bibit kepada 9 gapoktan di wilayah tersebut,
 2. Pelaksanaan bimbingan teknis kepada *new champion* cabai yang dilaksanakan pada 27 Juni 2024 kepada kelompok tani cabai di Kabupaten Wonosobo.
 3. Dalam rangka mengantisipasi risiko gangguan ketersediaan pasokan komoditas utama penyumbang inflasi beras akibat la nina yang kering, dilakukan langkah antisipatif berupa:
 - Optimalisasi infrastruktur perairan lahan tanam melalui rehabilitasi embung, irigasi dan percepatan pompanisasi
 - Penyiapan penambahan areal tanam
 - Pemanfaatan *smart farming* kepada petani serta Penguatan Kapasitas *Digital Farming* Permadi Tandur salah satunya kepada Gapoktan Sumber Rejeki dan Gapoktan Tuk Songo yang merupakan supplier utama BUMP PT Lumpang Semar Sejahtera (pengelola kios TPID “Pandawa Kita”) yang dilaksanakan pada 6 Juni 2024 di *Learning Center* Permadi Tandur Gapoktan Al Barokah. Kegiatan ini merupakan langkah awal replikasi *digital farming* kepada kedua gapoktan dimaksud.
 1. Perluasan kios TPID di Jawa Tengah. Sampai dengan Triwulan II 2024, sudah terdapat 12 (dua belas) Kios Bersama TPID di Jawa Tengah, yaitu: 3 unit di Kota Semarang (Pasar Kanjengan, Pasar Bulu, Pasar Karangayu), 3 Unit di Kota Surakarta (Pasar Gede, Pasar Legi, pasar Nusukan), 2 unit di Kabupaten Banyumas (Pasar Wage dan Pasar Manis), 1 unit di Kabupaten Rembang (Pasar Kreatif Daerah Lasem), 2 unit di Kabupaten Magelang (Pasar Muntilan dan Pasar Grabag), 1 unit di Kabupaten Pemalang (Ruko SMK Muhammadiyah 1).
 2. Bersinergi dengan BUMD JATENG (PT.JTAB sebagai *offtaker*) mendirikan SIMANIS MART sebagai toko referensi harga pangan di pasar pantauan (Pasar Bulu, Kota Semarang) sebagai *pilot project* melalui mekanisme subsidi oleh CSR BUMD.
 3. Membentuk *new supply chain* untuk komoditas jagung dan beras dengan melibatkan beberapa *stakeholders* meliputi gapoktan/peternak, Pemkab Grobogan, pengusaha besar (*offtaker*) serta BUMD JATENG (BPR DAN JAMKRIDA) sebagai support permodalan.
 4. Pelaksanaan rapat mingguan TPID.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

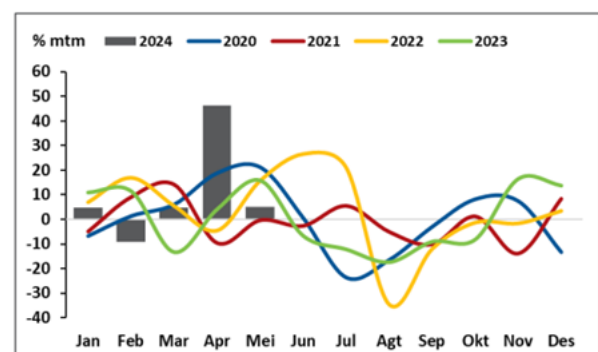
Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

Gabungan kota IHK di Provinsi Jawa Tengah pada Juli 2024 mengalami deflasi. Pada Juli 2024, gabungan kota di Jawa Tengah mengalami deflasi sebesar 0,13% (mtm) atau deflasi dengan magnitude yang menurun dibandingkan periode sebelumnya (-0,28%; mtm). Secara tahunan, inflasi gabungan kota di Jawa Tengah yaitu sebesar 1,86% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi nasional yang sebesar 2,13% (yoy).

Berdasarkan kelompok komoditas, penurunan tekanan inflasi terutama bersumber dari penurunan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Kelompok tersebut mengalami deflasi seiring dengan penurunan harga sejumlah komoditas pangan utama, seperti bawang merah, daging ayam ras, dan telur ayam ras. Di sisi lain, Kelompok Transportasi menahan penurunan inflasi lebih lanjut seiring dengan kenaikan harga mobil yang terdampak pelemahan nilai Rupiah.



Grafik 5 Perkembangan Harga Bawang Merah Ayam Ras
di Provinsi Jawa Tengah



Grafik 6 Perkembangan Harga Daging
di Provinsi Jawa

Untuk keseluruhan tahun 2024, inflasi IHK diperkirakan akan berada pada sasaran inflasi $2,5 \pm 1\%$. Untuk menjaga inflasi kembali berada pada rentang target, Bank Indonesia akan senantiasa berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan di daerah dalam Forum Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Provinsi Jawa Tengah, dengan menyusun berbagai program pengendalian inflasi. Program pengendalian inflasi tersebut diarahkan kepada pengelolaan ekspektasi masyarakat yang selanjutnya menjaga kecukupan pasokan dan kelancaran distribusi di tengah proses pemulihan perekonomian.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Jawa Tengah

- Untuk menjaga kecukupan pasokan antar daerah dan antar waktu, perlu dilakukan penyesuaian pola tanam dan penguatan Kerjasama Antar Daerah (intra Jawa Tengah maupun antar wilayah Jawa Tengah).
- Perlu penguatan peran BUMD dan BUMP sebagai *oftaker* pangan di Jawa Tengah.

Perluasan kios TPID sebagai *market reference* komoditas pangan.

- d. Optimalisasi digitalisasi pertanian (*smart farming*) dan *corporate farming* dalam rangka peningkatan intensifikasi produksi pertanian.
- e. Penerapan teknologi tepat guna dan replikasi model bisnis untuk meningkatkan produksi pertanian di Jawa Tengah.
- f. Sinergi pengendalian inflasi daerah dengan TPID dan K/L terkait terus dilanjutkan. Selain itu, perlu adanya dukungan implementasi Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) melalui beberapa program utama, antara lain: Kerjasama Antar Daerah (KAD), Subsidi Ongkos Angkut, Operasi Pasar Murah, Gerakan Tanam dan Replikasi Model Bisnis, Penyaluran Bantuan Alsintan dan Saprotan, Digitalisasi Data dan Informasi, serta Koordinasi dan Komunikasi melalui *High Level Meeting* (HLM) Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).